

Optimalisasi Urban Farming Di Kelompok Wanita Tani Joyotakan

Eddy Triharyanto^{1*}, Joko Sutrisno¹, Lv Ratna Devi Sakuntalawati¹

¹Pusat Pengembangan Kewirausahaan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: eddytriharyanto@staff.uns.ac.id

Abstract

Joyotakan Village is located in an urban area in Serengan Sub-district, Surakarta City. This urban village has a women farmer group that is engaged in urban farming activities. This group focuses on achieving food security in Joyotakan Village. However, in its implementation, there were obstacles due to lack of knowledge so that the activities had stopped. Based on this, assistance is needed to optimize urban farming activities in the Joyotakan women farmer group. The methods used were coordination and problem identification, partner needs analysis, training, mentoring, and monitoring and evaluation. In these activities, the community actively participated in the activities so as to improve the skills and knowledge of the community in medicinal plant cultivation and business management. Increased knowledge and skills can also be seen from the plants cultivated that can grow well. Improvement of activity facilities was also carried out during the mentoring to support the sustainability of urban farming activities in Joyotakan Village.

Keywords: *herbs; mentoring; greenhouse; inclass; outclass*

Abstrak

Kelurahan Joyotakan berlokasi daerah perkotaan yaitu Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Kelurahan ini memiliki kelompok wanita tani yang bergerak dalam kegiatan *urban farming*. Kelompok ini berfokus untuk mencapai ketahanan pangan di Kelurahan Joyotakan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala karena kurangnya pengetahuan sehingga kegiatan sempat terhenti. Berdasarkan hal tersebut, diperlukannya pendampingan guna mengoptimalkan kegiatan urban farming di kelompok wanita tani Joyotakan. Metode yang dilakukan adalah koordinasi dan identifikasi pemasalahan, analisis kebutuhan mitra, pelatihan, pendampingan, dan monitoring evaluasi. Dalam kegiatan tersebut masyarakat aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan sehingga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam budidaya tanaman obat dan manajemen usaha. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga dapat terlihat dari tanaman yang dibudidayakan dapat tumbuh dengan baik. Perbaikan fasilitas kegiatan juga dilakukan selama pendampingan guna mendukung keberlanjutan kegiatan urban farming di Kelurahan Joyotakan.

Kata Kunci: *tanaman obat; pendampingan; greenhouse; inclass; outclass*

Accepted: 2025-01-20

Published: 2025-04-16

PENDAHULUAN

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Anonim, 2002). Wiranti dalam Nuryanti dan Swastika (2011), menjelaskan bahwa secara umum, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu, kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya.

Kelurahan Joyotakan merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Pada tahun 2020, kelurahan ini berpenduduk 7.959 jiwa. Kelurahan ini terletak paling selatan dan berbatasan dengan Desa Grogol, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Di Joyotakan terdapat ibu-ibu yang terkumpul dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dibentuk oleh Dinas Pertanian untuk memanfaatkan lahan yang minim di wilayah perkotaan (*urban farming*). Menurut Maharani et al. (2021) penerapan *urban farming* berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil dari adanya program pendampingan dalam *urban farming* secara

tidak langsung akan terbentuk keamanan dan ketahanan pangan daerah sekitar serta bertambahnya pendapatan baru bagi masyarakat yang terdampak pandemi. Terdapat 3 KWT yaitu Kelompok Joyo Pinilih, Kelompok Sekar Wijaya dan Wanita Karya. Ketiga KWT ini didirikan untuk membantu mewujudkan ketahanan pangan keluarga masyarakat Joyotakan. KWT di Joyotakan bergerak di bidang pertanian dan perikanan.

Pada tahun 2018, KWT telah mendapatkan bantuan dari pemerintah Kota Surakarta berupa terpal, pakan ikan, kompos, bibit tanaman dan polibag. KWT di Joyotakan pun mendukung Proklim (Program Kampung Iklim) yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Proklim di Joyotakan berfokus pada tanaman obat keluarga (Toga). Program ini juga mendapat dukungan dari pemerintah berupa mesin pembuatan kompos dan mesin pengolahan jamu tradisional. Disamping tanaman obat (toga), KWT Joyotakan juga melakukan budidaya hidroponik dan yumina (sayur dan mina).

Kelompok Wanita Tani Joyotakan pada dasarnya memiliki potensi dan peluang untuk terus berjalan. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu anggota KWT aktif dan berkomitmen menjalankan program. Dukungan dari pemerintah setempat, khususnya Kelurahan Joyotakan pun cukup besar pada KWT ini. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya banyak hambatan yang dihadapi, khususnya karena kurangnya pengetahuan anggota KWT terhadap proses budidaya tanaman yang benar. Pelatihan yang diberikan baru sebatas dasar-dasar budidaya tanaman dengan menggunakan peralatan seadanya. Belum ada pelatihan lengkap mengenai budidaya tanaman dan pemeliharannya. Akibatnya, timbul banyak permasalahan yang tidak bisa diatasi selama proses budidaya tanaman sehingga di beberapa lokasi proses budidaya tanaman terhenti. Hal ini sangat disayangkan, mengingat sudah tersedia beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan budidaya tanaman. Terdapat beberapa fasilitas budidaya yang belum termanfaatkan dengan baik sehingga menjadi mangkrak dan tidak terawat. Menurut Aviantara dan Sarjana (2018) manajemen tanaman khususnya beberapa tanaman hortikultura memerlukan perawatan yang intensif terutama pada pemberian nutrisi pada tanaman sehingga akan berpengaruh langsung pada peningkatan hasil tanaman. Oleh karenanya, dari hasil diskusi dengan tim pemberdayaan masyarakat kelurahan Joyotakan, diperlukan adanya pendampingan budidaya pertanian dan pemeliharannya pada kegiatan *urban farming* yang telah dilakukan oleh KWT Joyotakan agar diperoleh hasil maksimal yang nantinya bermanfaat untuk masyarakat Joyotakan.

METODE

Pemberdayaan masyarakat merupakan poin penting dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi urban farming di Kelurahan Joyotakan. Oleh karenanya, tim pengusul melakukan pertemuan dengan pihak pemerintah Kelurahan Joyotakan seksi Pemberdayaan Masyarakat. Dari hasil diskusi kemudian diidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada guna mendukung rencana program optimalisasi urban farming. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan alternatif solusi pemecahannya yang selanjutnya diaplikasikan di lapangan. Selama pengaplikasian di lapangan, perkembangan mitra selanjutnya dimonitor melalui kegiatan monitoring. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat program optimalisasi urban farming tertuang pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan metode program pengabdian

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Optimalisasi Urban Farming Joyotakan adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dan Identifikasi Pemasalahan
2. Analisis Kebutuhan Mitra
3. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan *inclass* dan *Outclass* bagi KWT Joyotakan.

- a. Pelatihan *Inclass*

Materi pelatihan *inclass* ditekankan pada manajemen usaha pertanian. Pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan pengelolaan SDM, Pencatatan keuangan dan strategi pemasaran. Pelatihan *inclass* juga diberikan mengenai berbagai metode budidaya pertanian di lahan sempit (*urban farming*) secara teoritis secara menyeluruh mulai dari metode tanam, metode pemeliharaan sampai dengan panen.

- b. Pelatihan *Outclass*

Pelatihan *outclass* diberikan untuk budidaya pertanian dengan beberapa metode. Pada pelatihan *outclass*, anggota KWT melakukan praktek secara langsung dengan didampingi pakar pertanian.

4. Pendampingan

Pendampingan merupakan point penting dari kegiatan Optimalisasi Urban Farming di Joyotakan. Ada beberapa pendampingan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Pendampingan Budidaya Pertanian

Pendampingan budidaya tanaman dilakukan untuk satu kali periode tanam. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada anggota KWT mengenai cara budidaya tanaman yang benar sehingga pada periode tanam selanjutnya dapat dilakukan secara mandiri.

- b. Pendampingan Pemanfaatan Aset

Pemanfaatan Aset yang tidak terpakai (*mangkrak*) diperlukan sebagai salah satu optimalisasi urban farming. Pemanfaatan yang dimaksud adalah dengan menggiatkan dan memanfaatkan kembali aset-aset yang ada, termasuk di dalamnya perbaikan-perbaikan yang mungkin diperlukan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi diperlukan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang diharapkan. Evaluasi oleh Tim pelaksana program dilakukan dengan membandingkan rencana, indikator, ketercapaian indikator serta luaran yang dihasilkan. Tim pengusul bersama KWT Joyotakan menganalisis hasil evaluasi, memperbaiki kekurangan serta menentukan solusi agar ketercapaian maksimal

Kegiatan monitoring dan evaluasi utamanya akan dilakukan terhadap hal-hal berikut :

- a. Jumlah dan Kualitas Hasil Panen
- b. Efektivitas instalasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "Optimalisasi *Urban Farming* Di Kelompok Wanita Tani Joyotakan" berlokasi di Wilayah RW 01 Kelurahan Joyotakan dengan Mitra Kelompok Tani Wanita Pinilih Joyotakan. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian adalah:

1. Koordinasi Awal Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana di Kelurahan Joyotakan. Pada kegiatan ini, tim melakukan pertemuan dengan Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Joyotakan, Ketua Kelompok Wanita Tani Pinilih, dan perwakilan pengurus KWT Pinilih Joyotakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Dari hasil identifikasi permasalahan yang ada, maka dirancang solusi yang akan diberikan yaitu :

Tabel 4.1 Kegiatan yang akan dilaksanakan, dan metode pelatihan

Permasalahan Mitra	Solusi	Metode
Kurangnya pengetahuan anggota KWT terkait budidaya pertanian urban farming	Dilaksanakan Pelatihan budidaya pertanian urban farming secara komprehensif	Pelatihan dan Praktek baik dilaksanakan secara inclass ataupun Outclass
Kurangnya pendampingan proses budidaya tanaman pada kegiatan urban farming	Pendampingan proses budidaya selama satu periode panen	
Fasilitas yang tidak termanfaatkan dengan baik	Pemanfaatan fasilitas melalui penerapan urban farming seperti silvikultur, hidroponik, akuaponik dan budidaya tanaman dengan polibag	
Kurangnya pemahaman mengenai manajemen usaha pertanian bagi pengurus KWT	Pelatihan manajemen usaha pertanian bagi pengurus KWT	

Berdasarkan permasalahan tersebut dibuat rancangan kegiatan program pelaksanaan *Urban Farming* di RW 01 Kelurahan Joyotakan. Pada kesempatan yang sama dilakukan survei lokasi pelaksanaan penerapan kegiatan *urban farming*. Adapun kegiatan program yang telah disepakati yaitu:

- a. Pelatihan budidaya pertanian *urban farming* secara komprehensif
- b. Pendampingan proses budidaya selama satu periode panen
- c. Pemanfaatan fasilitas melalui penerapan *urban farming* seperti silvikultur, hidroponik, akuaponik dan budidaya tanaman dengan polibag
- d. Pelatihan manajemen usaha pertanian bagi pengurus KWT

Survei dilakukan untuk meninjau kembali kelayakan atau kepatutan pelaksanaan program. Dari hasil observasi terdapat fasilitas budidaya berupa *greenhouse* dan lahan budidaya yang belum termanfaatkan. Pada kesempatan yang sama, dilakukan pemilihan komoditas tanaman yang sesuai untuk dibudidayakan pada lahan lokasi pengabdian. Jahe merah dan Kencur dipilih sebagai komoditas yang akan dibudidayakan pada program Pengabdian Optimalisasi *Urban Farming* di Kelompok Wanita Tani Joyotakan. Pemilihan komoditas tersebut dimaksudkan sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini yaitu masih maraknya penyebaran virus corona, selain itu jahe merah dan kencur merupakan komoditas tanaman rempah atau obat yang berpotensi besar untuk diusahakan secara komersil.

Pada kesempatan ini juga dibahas mengenai teknis pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan *inclass* dan *outclass* berupa pemanfaatan lahan budidaya dan teknik budidaya tanaman apotek hidup, serta pendampingan dalam upaya memaksimalkan hasil budidaya. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan di balai pertemuan warga RW 01, yang akan dihadiri oleh anggota KWT serta perwakilan dari pemerintah setempat.



Gambar 4.1. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Tanggal 18 April 2021



Gambar 4.2. Survei Lokasi Penerapan Program

2. Persiapan Kegiatan Pelatihan

Koordinasi kegiatan pelatihan telah dilakukan pada tanggal 27 Juli 2021 dengan tujuan mempersiapkan kegiatan pelatihan. Pada kesempatan ini tim pengabdian melakukan diskusi bersama dengan Ketua Kelompok Tani Pinilih Joyotakan dan Ketua RT Kelurahan Joyotakan serta perwakilan anggota Kelompok Wanita Tani Pinilih Joyotakan. Dalam diskusi ini membahas mengenai waktu dan lokasi pelatihan yang dilakukan. Pelatihan akan dilakukan dua tahap, tahap pertama yaitu pelatihan *inclass* yang dilaksanakan di Balai Pertemuan RW 01 Kelurahan Joyotakan dan pada tahap kedua berupa praktek lapang penanaman tanaman obat di fasilitas-fasilitas budidaya yang ada seperti lahan di Taman Pinilih RW01 Kelurahan Joyotakan dan di *greenhouse* yang belum termanfaatkan dengan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini pula telah disepakati bahwa pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 dengan peserta dari Kelompok Wanita Tani Pinilih Joyotakan.

Sebelum dilaksanakan praktek penanaman budidaya tanaman obat dilakukan persiapan berupa pembersihan lahan budidaya serta penataan dan perbaikan *greenhouse*. Kegiatan dilaksanakan oleh kelompok wanita tani dengan bantuan bapak-bapak warga setempat.



Gambar 4.3. Koordinasi Persiapan Kegiatan Pelatihan



Gambar 4.4. Kondisi Greenhouse Sebelum Pendampingan



Gambar 4.5. Kondisi Greenhouse Sebelum Pendampingan

3. Pelaksanaan Pelatihan *Inclass*

Pelatihan *inclass* dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 bertempat di Balai Pertemuan RW 01 Kelurahan Joyotakan. Kegiatan pelatihan ini meliputi: Pelatihan pentingnya pengoptimalan *urban farming* pada pekarangan khususnya di Taman Pinilih RW 01 Kelurahan Joyotakan yang pada dasarnya berupa lahan tanggul. Selain itu, pemaparan tentang pengertian, manfaat, cara budidaya, serta prospek tanaman obat khususnya jahe merah dan kencur juga diberikan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada para peserta dalam budidaya tanaman obat yang baik dan benar.

Selain itu, pemahaman mengenai manajemen usaha pertanian juga turut disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini didukung oleh Sivakumar (2013) bahwa pengelolaan keuangan dalam sektor pertanian sangat penting untuk dilakukan karena alokasi keuangan yang tepat akan membantu mengadopsi teknologi kritis pada waktu yang tepat yang akan berpengaruh terhadap produktivitas. Selain itu, kenaikan bahan produksi dan harga jual yang fluktuatif dapat menyebabkan kerugian besar apabila petani tidak memiliki kemampuan untuk manajemen usahanya sehingga petani dituntut untuk menjadi seorang manajer keuangan yang baik dalam memainkan peran penting di pengelolaan keuangan yang efisien pada kegiatan usahatani.

Gambar 4.6. Pelatihan *Inclass*

4. Pelaksanaan Pelatihan *Outclass*

Pelatihan berupa praktek budidaya tanaman dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2021 bertempat di Taman Pinilih Kelurahan Joyotakan, Kabupaten Sukoharjo. Pelatihan ini bertujuan mengajak para Kelompok Wanita Tani Pinilih Kelurahan Joyotakan Kabupaten Sukoharjo dalam membudidayakan komoditas tanaman obat yang baik dan benar. Pada kegiatan ini tim pengabdian menyediakan alat, bahan, serta perbaikan fasilitas budidaya seperti perbaikan meja rangka besi sebagai bentuk stimulan kepada peserta. Alat dan bahan yang diberikan berupa: media tanam, polybag, planter bag, paranet, serta bibit tanaman obat yakni jahe merah, dan kencur yang selanjutnya akan dimonitoring oleh tim pengabdian.



Gambar 4.7. Penjelasan Praktek Budidaya Tanaman Obat



Gambar 4.8. Pelaksanaan Praktek Budidaya Tanaman Obat

5. Pendampingan Monitoring dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan selama satu periode tanam. Pendampingan dilaksanakan dengan cara tim pengabdian menuju ke lokasi budidaya atau melalui daring. Sedangkan monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk melihat perkembangan kegiatan dan segala kendala pada pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pada kegiatan selanjutnya. Kegiatan monitoring dilaksanakan dengan melihat langsung setiap tahapan kegiatan. Hasil dari pendampingan dapat diinformasikan bahwa Kelompok Tani Wanita Joyotakan mempunyai tanggapan yang baik dalam mengikuti kegiatan sehingga meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam budidaya tanaman obat. Hal ini terlihat

dari tanaman yang dibudidayakan dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 4.9. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. *Urban farming* merupakan kegiatan budidaya pertanian di perkotaan sebagai upaya mengoptimalkan lahan perkotaan sebagai lahan pertanian.
2. Pendampingan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya pertanian telah dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani Pinilih Kelurahan Joyotakan.
3. Rangkaian kegiatan dalam program yaitu pelatihan *inclass* budidaya tanaman dan pelatihan *outclass* berupa praktek budidaya penanaman tanaman obat yang baik dan benar.
4. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah perbaikan rumah kaca sebagai fasilitas budidaya yang dapat dimanfaatkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anniswati M. Kamaluddin. *Pikiran, Kiprah dan Perjuangannya Mengangkat Martabat Perempuan*, Intrans Jakarta, 2012.
- Anonim. 2014. Studi Peran Wanita Dalam Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Badan Pengembangan Sumberdaya KPKM 2014. hal 27
- Semaun, S. 2018. Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 11 No. 2 Juli - Desember 2018
- Maharani, R., Rusdi, Z., Yunyver, L., Novalia, R. M., & Salsabila, A. (2021). Pemberdayaan Ketahanan dan Keamanan Pangan Melalui Urban Farming di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidias*, 2(5), 1145-1153. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i5.443>
- Aviantara, IGN. Apriadi, Sarjana, Putu. Kajian Sistem Jaminan Mutu pada Budidaya Paprika di Greenhouse di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian Agrotechno*, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 338-341, feb. 2019. ISSN 2548-8023. <https://doi.org/10.24843/JITPA.2018.v03.i02.p04>.
- Sivakumar, S. D., Jawaharlal, M., Palanichamy, N. V., & Sureshkumar, D. (2013). Assessment of farm financial literacy among jasmine growers in Tamilnadu, India. *Assessment*, 3(13), 67-76.